

ASAM CUKA SEBAGAI AGEN DEPARAFINSASI PADA PENGECATAN HEMATOKSILIN EOSIN (HE)

Rahmidani Halim¹, Sri Sinto Dewi², Arya Iswara²

¹ Program Studi D IV Analis Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang

² Laboratorium Biologi Molekuler Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Deparafinisasi merupakan suatu tahap sebelum pengecatan Hematoksilin Eosin yang umumnya menggunakan *xylol* bertujuan untuk membersihkan parafin dari jaringan. Penggunaan *xylol* tersebut diganti dengan Asam cuka. Tujuan dari penelitian mengetahui gambaran hasil pengecatan Hematoksilin Eosin menggunakan *xylol* dan asam cuka pada tahap deparafinisasi. Penelitian secara eksperimental dengan pendekatan *cross sectional* atau potong lintang. Sampel penelitian menggunakan 5 blok parafin jaringan payudara dari 5 pasien yang berbeda. Masing-masing blok dipotong menjadi 10 sediaan. Proses deparafinisasi menggunakan asam cuka 1%, 1,5%, 2% dan *xylol* sebagai kontrol. Hasil intensitas pengecatan Hematoksilin Eosin menggunakan *xylol* skor 3, asam cuka 1% skor 2, asam cuka 1,5% rata-rata skor 2, dan asam cuka 2% skor 3. Dilakukan uji statistik *Kruskal-Wallis* dan *Post Hoc Tukey* kemudian didapatkan hasil terdapat perbedaan yang bermakna antara *xylol* dengan asam cuka 1% dan 1,5% . Tidak ada perbedaan bermakna antara *xylol* dengan asam cuka 2%. *Xylol* pada proses deparafinisasi pengecatan Hematoksilin Eosin dapat diganti dengan asam cuka 2%.

Kata kunci : **Asam cuka, Deparafinisasi, Pengecatan HE**

ASETIC ACID AS DEPARAFFINIZATION AGENT IN HEMATOXYLIN EOSIN STAINING

Rahmidani Halim¹, Sri Sinto Dewi², Arya Iswara²

¹ Study DIV Healthy Analyst of Nursing and Health University of Muhammadiyah Semarang.

² Molecular Biology Laboratory, Faculty of Nursing and Health, University of Muhammadiyah Semarang.

ABSTRACT

Deparaffinization is a stage before Hematoxylin Eosin staining which is commonly using xylene to remove paraffin from the tissue. The use of xylol could be replaced with acetic acid. The aim of the study was to find out the difference of Hematoxillin Eosin staining using xylol and acetic acid at the deparaffinization stage. Experimental research with cross sectional approach. The study sample was using 5 blocks of paraffin breast tissue from 5 different patients. Each block was cut in to 10 slide. Deparaffinization groupped into acetic acid 1%, 1.5%, 2% and xylene as a control. Intensity results of Hematoxilin Eosin staining using xylol score 3, acetic acid 1% score 2, acetic acid 1.5% on average score 2, and acetic acid 2% score 3. Kruskal-Wallis and mann withney statistical tests were performed and the results showed a significant difference between xylol with 1% and 1.5% acetic acid. There was no significant difference between xylol with 2% acetic acid. xylol can be replaced with 2% acetic acid as a deparafinizaion agent.

Keywords: **Acetic acid, Deparaffinization, Hematoxylin Eosin Staining**